



**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS
PESERTA DIDIK DITINJAU DARI *SELF CONFIDENCE*
PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA
VARIABEL (SPLDV)**

SKRIPSI

**OLEH
PRIMA AZZAHRA EKA PUTRI
NPM 218.01.07.2.107**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
NOVEMBER 2022**



**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS
PESERTA DIDIK DITINJAU DARI SELF CONFIDENCE
PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA
VARIABEL (SPLDV)**

SKRIPSI
Diajukan Kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Malang
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Matematika

★★★★★
OLEH
PRIMA AZZAHRA EKA PUTRI
NPM 218.01.07.2.107

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
NOVEMBER 2022

ABSTRAK

Putri, Prima A.E. 2022. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Self Confidence pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Sikky El Walida, S.Si., M.Pd.; Pembimbing II: Isbadar Nursit, S.Pd., M.Pd.

Kata-kata kunci: Kemampuan Berpikir Kritis Matematis, *Self Confidence*.

Kemampuan berpikir kritis matematis merupakan suatu kecakapan berpikir dalam ilmu matematika secara efektif yang bisa membantu individu untuk mewujudkan, menilai, dan juga mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Agar bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis, diperlukan adanya kepercayaan diri (*self confidence*) pada peserta didik.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan dan cara yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari *self confidence* pada materi SPLDV kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, soal tes, dan wawancara. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana *self confidence* peserta didik diklasifikasikan berdasarkan golongan tinggi, sedang, dan rendah. Adapun teknik analisis data melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil analisis data kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari *self confidence* peserta didik adalah sebagai berikut. Subjek 1 (THH) dengan kategori *self confidence* tinggi dan kemampuan berpikir kritis matematis tinggi dapat menyelesaikan soal SPLDV dengan menggunakan metode substitusi, eliminasi, dan campuran dengan hasil jawaban yang benar. Subjek 2 (ZZM) dengan kategori *self confidence* sedang dan kemampuan berpikir kritis matematis sedang dapat menyelesaikan soal SPLDV dengan menggunakan metode substitusi dengan hasil jawaban yang benar. Sedangkan Subjek 3 (SSA) dengan kategori *self confidence* rendah dan kemampuan berpikir kritis matematis rendah dapat menyelesaikan soal SPLDV dengan menggunakan metode eliminasi namun dengan hasil jawaban yang salah. Subjek 1 (THH) dengan kategori *self confidence* tinggi mampu memenuhi empat indikator kemampuan berpikir kritis matematis, yaitu:

mengidentifikasi masalah; menggeneralisasi masalah; menganalisis masalah; dan memecahkan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan kategori *self confidence* tinggi mempunyai kemampuan berpikir kritis matematis tinggi dengan kategori sangat baik. Subjek 2 (ZZM) dengan kategori *self confidence* sedang hanya mampu memenuhi tiga dari empat indikator kemampuan berpikir kritis matematis, yaitu: menggeneralisasi masalah; menganalisis masalah; dan memecahkan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan kategori *self confidence* sedang mempunyai kemampuan berpikir kritis matematis sedang dengan kategori baik. Sedangkan Subjek 3 (SSA) dengan kategori *self confidence* rendah hanya mampu memenuhi dua dari empat indikator kemampuan berpikir kritis matematis, yaitu: mengidentifikasi masalah dan menggeneralisasi masalah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan kategori *self confidence* rendah juga mempunyai kemampuan berpikir kritis matematis rendah dengan kategori kurang baik.



ABSTRACT

Putri, Prima A.E. 2022. Analysis of Students' Mathematical Critical Thinking Ability in View of Self Confidence in the Material of Two Variable Linear Equation System (SPLDV). Thesis, Mathematics Education Study Program, Faculty of Teaching and Education, Islamic University of Malang. Advisor I: Sikky El Walida, S.Sc., M.Pd.; Supervisor II: Isbadar Nursit, S.Pd., M.Pd.

Key words: Mathematical Critical Thinking Ability, Self Confidence.

Mathematical critical thinking ability is an effective thinking skill in mathematics that can help individuals to realize, evaluate, and also make decisions about what to believe or do. In order to improve the ability to think critically mathematically, it is necessary to have self-confidence in students.

The purpose of this study is to describe the abilities and methods of students in solving mathematical critical thinking skills in terms of self-confidence in SPLDV material for class VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu City. This research is a qualitative research with a descriptive research type. Data collection techniques used are questionnaires, test questions, and interviews. The selection of research subjects used a purposive sampling technique, in which students' self-confidence was classified based on high, medium and low groups. The data analysis technique goes through several stages, namely data reduction, data presentation, and data verification.

The results of data analysis on the ability to think critically mathematically in terms of students' self-confidence are as follows. Subject 1 (THH) with high self-confidence category and high mathematical critical thinking ability can solve SPLDV questions using substitution, elimination, and mixed methods with correct answers. Subject 2 (ZZM) with moderate self-confidence category and moderate mathematical critical thinking ability can solve SPLDV questions using the substitution method with correct answers. Whereas Subject 3 (SSA) with low self-confidence category and low mathematical critical thinking ability can solve SPLDV questions using the elimination method but with wrong answers. Subject 1 (THH) with high self-confidence category was able to fulfill four indicators of mathematical critical thinking ability, namely: identifying problems; generalize the problem; analyze problems; and solve problems. This shows that students with high self-confidence categories have high mathematical critical thinking abilities with very good categories. Subject 2 (ZZM) in the moderate self-confidence category was only able to fulfill three of the four indicators of mathematical critical thinking ability, namely: generalizing problems; analyze problems; and solve problems. This shows that students in the medium self-confidence category have moderate mathematical critical thinking



abilities in the good category. Whereas Subject 3 (SSA) with low self-confidence category was only able to fulfill two of the four indicators of mathematical critical thinking ability, namely: identifying problems and generalizing problems. This shows that students with low self-confidence category also have low mathematical critical thinking skills in a less good category.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan bisa juga dimaknai sebagai suatu proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang sesuai dengan keahlian serta potensi yang dimilikinya (Nurkholis, 2013:25). Pada UU Nomor 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwasanya pendidikan nasional memiliki tujuan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik supaya menjadi individu yang beragama serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, memiliki ilmu, kreatif, terampil, serta menjadi masyarakat yang bertanggung jawab dan berintegritas. Dalam hal lain disebutkan bahwa pendidikan bisa membangun peserta didik untuk menumbuhkan jati diri yakni peningkatan seluruh kemampuan, keterampilan, dan perilaku pribadinya ke arah yang lebih baik untuk dirinya dan juga lingkungannya (Pandiangan & Surya, 2020:1).

Dunia pendidikan juga ada kaitannya dengan kegiatan numerasi atau berhitung, terutama pada pelajaran matematika. Matematika ialah salah satu pelajaran yang wajib dipelajari pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah tinggi. Menurut Nugraha, dkk. (2020:271), matematika merupakan mata pelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya, karena objek pembicaraan dalam matematika itu abstrak. Oleh sebab itu, cara

mengajarkan matematika kepada peserta didik seharusnya dinyatakan dalam bentuk benda yang konkret serta pembahasan yang menggunakan nalar. Ilmu matematika dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta bisa juga dipakai dalam ilmu-ilmu yang lainnya. Widiantari, dkk. (2016:2) berpendapat bahwa pelajaran matematika harus diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan berbagai macam kemampuan berpikir serta kemampuan bekerja sama.

Mempelajari ilmu matematika bisa melatih peserta didik agar bisa bertanggung jawab, memiliki kepribadian yang baik, serta memiliki kemampuan dalam berpikir. Menurut Fitri, dkk. (2014:18), pembelajaran matematika ialah penciptaan pola pikir pada penalaran suatu hubungan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Hal penting yang termasuk bagian dari tujuan pembelajaran matematika ialah mengembangkan kemampuan dasar matematika. Kemampuan dasar yang dimaksud yaitu kemampuan berpikir peserta didik. Oleh karena itu agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai, maka peserta didik dituntut untuk bisa meningkatkan kemampuan berpikirnya. Dengan adanya kemampuan berpikir yang sangat baik akan bisa mengembangkan kualitas pembelajaran maupun kualitas pendidikan, terlebih pada pendidikan matematika (Setiana & Purwoko, 2020:175).

Salah satu kemampuan berpikir yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah berpikir kritis (Nahdi, 2015:14). Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis diperlukan guna menunjang tercapainya kemampuan pembelajaran peserta didik. Menurut Fitria & Indra (2020:55), berpikir kritis ialah salah satu

kemampuan yang dimiliki setiap individu guna menganalisa gagasan atau ide secara tepat berdasarkan pengalaman serta akal yang dimilikinya untuk memutuskan suatu kesimpulan yang tepat sebagai solusi. Ennis (dalam Ismailmuza, 2013:2) mengatakan bahwa berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir yang memiliki tujuan supaya seseorang bisa menciptakan keputusan-keputusan yang tepat, sehingga hal yang dianggap paling baik terkait suatu kebenaran bisa dilakukan dengan tepat. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan suatu proses yang dimiliki setiap individu guna menganalisa gagasan atau ide untuk mendapatkan satu kesimpulan yang memuat solusi.

Pada zaman modern seperti saat ini, peserta didik diharapkan bisa memiliki kompetensi dan kemampuan yang kompleks agar dapat bersaing dengan yang lainnya. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kemampuan berpikir kritis. Menurut Widiyanti, dkk. (2016:2), kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan peserta didik ketika menemukan pemecahan masalah dan juga membuat kesimpulan dari beragam sudut pandang serta perspektif yang ditemuinya. Sedangkan Danaryanti & Lestari (2017:117) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang ketika melakukan aktivitas yang membuat seseorang tersebut bisa berpikir secara kritis. Adanya kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh peserta didik diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran matematika khususnya masalah yang terdapat pada kehidupan sehari-hari (Setiana & Purwoko, 2020:164).

Suatu proses berpikir kritis dalam bidang ilmu matematika yang mengaitkan pemahaman matematika, logika matematika, serta pembuktian matematika merupakan pengertian dari berpikir kritis matematis. Kemampuan berpikir kritis dalam matematika ialah kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah matematis (Fatra & Maryati, 2018:9). Menurut Jumaisyaroh, dkk. (2015:158), kemampuan berpikir kritis matematis merupakan suatu keahlian berpikir dalam ilmu matematika yang berfungsi membantu individu untuk mewujudkan, menilai, dan juga membuat keputusan terkait sesuatu yang dipercayai atau dilaksanakan.

Ada sejumlah konsep dasar dari berpikir kritis, salah satunya adalah kepercayaan diri atau *self confidence*. Menurut Septiani, dkk. (dalam Khoirunnisa & Malasari, 2021:50), *self confidence* merupakan suatu keyakinan diri tentang kemampuan maupun segala kejadian yang dikuasai oleh seseorang dalam hidupnya. *Self confidence* jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia artinya kepercayaan diri atau rasa percaya pada diri sendiri (Putri, dkk., 2020:132). Facione (dalam Zetriuslita, dkk., 2016:57) mengatakan bahwa berpikir kritis mempunyai 6 ide pokok yaitu: 1) penafsiran, 2) penguraian, 3) penilaian, 4) penarikan kesimpulan, 5) deskripsi, serta 6) *self confidence*. Oleh karena itu, agar bisa mengembangkan kemampuan berpikir kritis diperlukan adanya *self confidence* pada peserta didik. Penyebabnya karena *self confidence* dapat memunculkan motivasi terhadap pencapaian keberhasilan individu ketika menghadapi masalah yang perlu dipecahkan (Septiani, dkk., 2018:186).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi matematika di MTs

Hasyim Asy'ari Kota Batu, peneliti mendapatkan informasi terkait kemampuan berpikir kritis matematis serta *self confidence* peserta didik. Guru mengatakan bahwa tidak ada agenda khusus untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis matematis pada peserta didik. Namun, gambaran kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik bisa diamati secara kasar dari cara peserta didik menyelesaikan masalah atau mengutarakan pendapatnya mengenai suatu masalah matematika. Tingkatan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik cukup beragam dari tiap-tiap kelas. Beberapa peserta didik memiliki potensi berpikir secara kritis, tetapi masih membutuhkan arahan untuk dapat mengonstruksi pola pikir kritisnya ketika memecahkan masalah matematika.

Sama halnya seperti kemampuan berpikir kritis matematis, tidak ada agenda khusus untuk menganalisis tingkat *self confidence* peserta didik di kelas. Tetapi pada saat kegiatan belajar mengajar, gambaran tingkat *self confidence* peserta didik ketika pembelajaran matematika dapat diamati secara kasar.

Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti serta wawancara peneliti dengan guru diperoleh informasi bahwa, tingkat *self confidence* peserta didik di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu ini masih dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat diamati dari kebiasaan peserta didik sehari-hari di dalam kelas. Hanya beberapa peserta didik dalam satu kelas yang terlibat aktif untuk menjelaskan hasil pemecahan masalah matematika ke depan kelas, mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan konteks materi yang diberikan oleh guru, dan mengemukakan pendapatnya pada saat diskusi. Untuk membangun kelas yang aktif, guru perlu memberikan stimulus kepada peserta didik agar berani

mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan konteks materi atau memberikan pendapatnya di tengah kegiatan diskusi.

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, peneliti berminat untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik ditinjau dari *self confidence* pada materi SPLDV. Oleh karena itu penelitian ini berjudul "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Ditinjau dari *Self Confidence* pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)".

1.2 Fokus Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti memfokuskan pembahasan yang akan disampaikan pada penelitian ini agar tidak terjadi hal yang rancu serta demi terwujudnya suatu pembahasan yang sesuai harapan. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka penelitian ini difokuskan pada analisis kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik ditinjau dari *self confidence* pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

Dari fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah cara peserta didik dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari *self confidence* pada materi SPLDV kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu?
2. Bagaimanakah kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik ditinjau

dari *self confidence* pada materi SPLDV kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan cara yang digunakan peserta didik dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari *self confidence* pada materi SPLDV kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik ditinjau dari *self confidence* pada materi SPLDV kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini ditujukan dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan dari segala sisi. Manfaat penelitian ini memuat dua hal, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang cara peserta didik ketika menemukan penyelesaian soal kemampuan berpikir kritis matematis dan juga kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik ditinjau dari *self confidence* pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Kemampuan tersebut nantinya bisa terus dikembangkan

bukan hanya pada materi SPLDV saja tetapi juga pada mata pelajaran lain yang memerlukan kemampuan berpikir kritis untuk memberi dampak positif dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa memberi motivasi kepada guru agar terus memaksimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, serta bisa dijadikan pemikiran bagi guru agar dapat menganalisis seberapa jauh kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik ditinjau dari *Self Confidence* pada materi SPLDV.

b) Bagi Peserta Didik

Sebagai bekal pengetahuan agar peserta didik lebih meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematisnya dan diharapkan bukan hanya pada materi SPLDV saja tetapi pada materi yang lain juga.

c) Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat memperoleh informasi baru mengenai kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik yang ditinjau dari *self confidence*.

Informasi tersebut dapat digunakan dalam menyusun kebijakan dan strategi dalam pendidikan untuk memaksimalkan proses pembelajaran matematika dengan tujuan menghasilkan *output* pendidikan yang berkompeten, cakap, dan kritis.

d) Bagi Peneliti

Peneliti berharap bisa mengembangkan diri sebagai usaha persiapan untuk menjadi seorang guru. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan

kontribusi dalam meningkatkan proses belajar mengajar matematika di sekolah, khususnya pada materi SPLDV. Peneliti juga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik ditinjau dari *self confidence* pada materi SPLDV.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan pandangan serta pengertian yang berhubungan dengan judul penelitian ini, maka diberikan beberapa istilah yang sesuai dengan penelitian ini. Beberapa penegasan istilah tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Analisis

Analisis adalah suatu upaya atau kajian yang dilakukan untuk menjelaskan keadaan yang sesungguhnya sehingga didapatkan pemahaman arti yang lebih mendalam.

2. Berpikir kritis

Berpikir kritis adalah dasar dari proses berpikir tingkat tinggi yang digunakan untuk mengambil keputusan yang masuk akal tentang apa yang diyakini untuk dilakukan.

3. Kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang guna menganalisis, menemukan bukti, memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta melakukan evaluasi dalam menghadapi suatu permasalahan.

Indikator kemampuan berpikir kritis yang dipakai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Menelaah pertanyaan.
 - b. Memusatkan pertanyaan.
 - c. Menulis penyelesaian dari pertanyaan.
 - d. Menyimpulkan hasil penyelesaian yang telah didapat.
4. Kemampuan berpikir kritis matematis

Kemampuan berpikir kritis matematis merupakan kemampuan berpikir pada ilmu matematika tingkat tinggi yang menyertakan pemahaman matematika, logika matematika, serta pembenaran matematika untuk menyelesaikan suatu masalah matematis.

Indikator kemampuan berpikir kritis matematis yang dipakai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi masalah.
- b. Menggeneralisasi masalah.
- c. Menganalisis masalah.
- d. Memecahkan masalah.

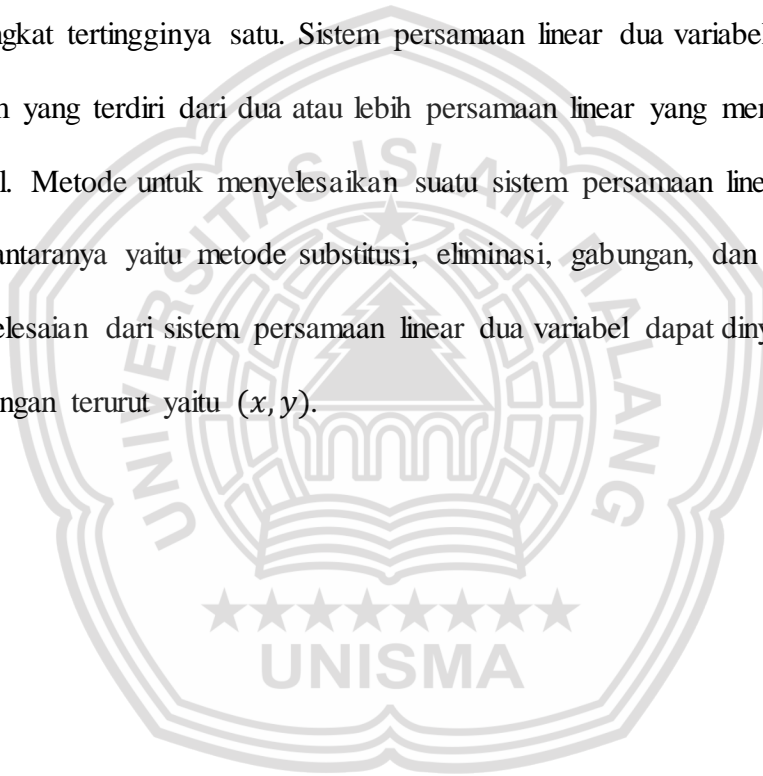
5. *Self Confidence*

Self Confidence adalah suatu keyakinan individu terkait kemampuan yang dipunyainya untuk bisa menghadapi serta menyelesaikan masalah dalam keadaan yang terbaik.

Indikator *self confidence* yang dipakai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Percaya pada kemampuan diri sendiri.
 - b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.
 - c. Menghargai diri dan usaha sendiri.
 - d. Berani menghadapi tantangan.
6. SPLDV

Persamaan linear merupakan suatu persamaan yang mempunyai variabel dengan pangkat tertingginya satu. Sistem persamaan linear dua variabel adalah suatu sistem yang terdiri dari dua atau lebih persamaan linear yang memiliki dua variabel. Metode untuk menyelesaikan suatu sistem persamaan linear dua variabel diantaranya yaitu metode substitusi, eliminasi, gabungan, dan grafik. Hasil penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel dapat dinyatakan dalam pasangan terurut yaitu (x, y) .



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil analisis data, serta pembahasan hasil penelitian terkait kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik ditinjau dari *self confidence* pada materi SPLDV, maka simpulan yang dihasilkan pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Subjek 1 (THH) dengan kategori *self confidence* tinggi dan kemampuan berpikir kritis matematis tinggi dapat menyelesaikan soal SPLDV dengan menggunakan cara metode campuran (gabungan antara metode substitusi dan eliminasi). Artinya, Subjek 1 mampu menyelesaikan soal SPLDV dengan tiga metode, yakni: metode substitusi, eliminasi, dan campuran dengan hasil jawaban yang benar. Subjek 2 (ZZM) dengan kategori *self confidence* sedang dan kemampuan berpikir kritis matematis sedang mampu menyelesaikan soal SPLDV dengan menggunakan satu metode, yakni metode substitusi dengan hasil jawaban yang benar. Sedangkan Subjek 3 (SSA) dengan kategori *self confidence* rendah dan kemampuan berpikir kritis matematis rendah juga mampu menyelesaikan soal SPLDV dengan menggunakan satu metode, yakni metode eliminasi namun dengan hasil jawaban yang salah.
2. Subjek 1 (THH) dengan kategori *self confidence* tinggi mampu memenuhi empat indikator kemampuan berpikir kritis matematis, yakni: mengidentifikasi masalah; menggeneralisasi masalah; menganalisis masalah; serta memecahkan

masalah. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dengan kategori *self confidence* tinggi mempunyai kemampuan berpikir kritis matematis tinggi dengan kategori sangat baik. Subjek 2 (ZZM) dengan kategori *self confidence* sedang hanya mampu memenuhi tiga dari empat indikator kemampuan berpikir kritis matematis, yakni: menggeneralisasi masalah; menganalisis masalah; dan memecahkan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan kategori *self confidence* sedang mempunyai kemampuan berpikir kritis matematis sedang dengan kategori baik. Sedangkan Subjek 3 (SSA) dengan kategori *self confidence* rendah hanya mampu memenuhi dua dari empat indikator kemampuan berpikir kritis matematis, yakni: mengidentifikasi masalah dan menggeneralisasi masalah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dengan kategori *self confidence* rendah juga mempunyai kemampuan berpikir kritis matematis rendah dengan kategori kurang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran dalam berbagai aspek sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik

Pendidik perlu untuk lebih peduli terhadap *self confidence* peserta didik terutama pada saat pembelajaran matematika. Hal tersebut didasarkan atas pengaruh dari *self confidence* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik. Pendidik juga harus membiasakan peserta didik untuk mengerjakan soal latihan dalam bentuk masalah sehari-hari dengan

mengharuskan peserta didik untuk menuliskan langkah-langkah penyelesaian agar terbiasa mengerjakan secara runtut.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan *self confidence* dalam dirinya. Hal tersebut dikarenakan agar peserta didik dapat mengerjakan soal tanpa ragu serta memperoleh hasil yang tepat. Selain itu, peserta didik sebaiknya juga memperbanyak latihan soal yang berkaitan dengan kehidupan nyata dan menuliskan istilah matematika sesuai pengetahuan yang sudah diajarkan serta runtut dalam proses pengerjaan. Peserta didik juga disarankan agar lebih sering menyampaikan pendapatnya sehingga mampu meningkatkan *self confidence* dalam dirinya secara perlahan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih mempunyai kekurangan, sehingga peneliti selanjutnya perlu melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait dengan kemampuan berpikir kritis matematis dengan peninjauan yang berbeda, jenjang yang berbeda, serta materi yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga perlu melaksanakan pengembangan penelitian kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari *self confidence* dengan pengambilan subjek yang lebih banyak guna lebih mendalami karakteristik peserta didik dari masing-masing kategori.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, I. H. 2016. Berpikir Kritis Matematik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 66–75.
<https://doi.org/10.33387/dpi.v2i1.100>
- Abidin, Y. 2016. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran : Dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke-21*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Z., & Wulandari, T. C. 2022. The Model of Analytical Geometry Interactive Module using Systematic, Active, Effective (SAE) Model to Support Students' Autonomous Learning and Mathematics Education Competence. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 06(05), 76–80.
- Amri, S. 2018. Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Azwar, S. 2019. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danaryanti, A., & Lestari, A. T. 2017. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Matematika Mengacu pada Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 116–126.
<https://doi.org/10.20527/edumat.v5i2.4631>
- Delina, Afrilianto, M., & Rohaeti, E. E. 2018. Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Self Confidence Siswa SMP Melalui Pendekatan Realistic Mathematic Education. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inofatif*, 1(3), 281–288. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.281-288>
- Fatra, M., & Maryati, T. K. 2018. *Implementasi K13 pada Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kreatif*. 1, 1–28. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42272>
- Fayeldi, T., Sanud, & Nurhadi, M. 2007. *Matematika SPM Kelas VIII*. Yogyakarta: Yudhistira.
- Fitri, R., Helma, & Syarifuddin, H. 2014. Penerapan Strategi The Firing Line pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 18–22.
- Fitria, Y., & Indra, W. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Fitriani, R., & Irawan, A. A. 2018. The Enhancement of Junior High School Student's Critical Thinking Skills Through Problem Based Learning. *Bioedusiana*, 3(1), 8-14.
- Hajar, M. S., & Minarti, E. D. 2019. Pengaruh Self Confidence Siswa SMP terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *MAJAMATH: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–6.

- <https://doi.org/10.36815/majamath.v2i1.293>
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. 2021. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Hestingsih, N., & Sugiharsono, S. 2015. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pembelajaran IPS Melalui Metode Problem Solving Berbantuan Media Informasi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 71–86. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i1.4619>
- Hidayat, W. 2017. Adversity Quotient dan Penalaran Kreatif Matematis Siswa SMA dalam Pembelajaran Argument Driven Inquiry pada Materi Turunan Fungsi. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 15-28. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol2no1.2017pp15-28>
- Hidayatulloh, D. A., Fuady, A., & Walida, S. El. 2021. Analisis Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau dari Self Confidence Peserta Didik Kelas VII SMP pada Materi Aritmatika Sosial. *Jp3*, 16(12), 57–63.
- Insani, S. U. 2020. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Matematika dengan Model Discovery Learning pada Siswa Kelas X MAN 1 Kampar. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(1), 11-18. <https://doi.org/10.30821/axiom.v9i1.7255>
- Ismaimuza, D. 2013. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Konflik Kognitif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Sikap Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–10.
- Istijanto. 2009. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jumaisyaroh, T., Napitupulu, E. E., & Hasratuddin, H. 2015. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(2), 157-169. <https://doi.org/10.15294/kreano.v5i2.3325>
- Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010
- Khoerunnisa, G. M., & Imami, A. I. 2019. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Pada Materi SPLDV. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*.
- Khoirunnisa, P. H., & Malasari, P. N. 2021. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau dari Self Confidence. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 49–56. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2804>
- Kusumah, F., Nurjaidin, & Ardiansyah, M. 2022. *Analisis Sistem Pendeteksi Wajah pada Gambar dengan Metode K-Nearest Neighbor*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Martyanti, A. 2013. Membangun Self-Confidence Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Solving. *Penguatan Peran Matematika Dan Pendidikan Matematika Untuk Indonesia, November*, 15–22.
- Marudut, M. R. H., Bachtar, I. G., Kadir, K., & Iasha, V. 2020. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan

- Keterampilan Proses. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 577–585.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.401>
- Moleong, L. J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Magumelar, N. K., Lestariningsih, N. D., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Hutama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Rodriguez, E. I. S., Prasetyo, T. B., & Romadhani, S. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nahdi, D. S. 2015. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penalaran Matematis Siswa Melalui Model Brain Based Learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1), 55–64. <https://media.neliti.com/media/publications/266425-metode-bermain-peran-role-playing-untuk-3f4b0135.pdf>
- Niam, M. A., Nurhidayat, M. F., & Asikin, M. 2020. *Bahan Ajar Matematika Bernuansa STEM*. Klaten: Lakeisha.
- Noviyana, I. N., Dewi, N. R., & Rochmad. 2019. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Ditinjau dari Self-Confidence. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 704–709.
<https://doi.org/10.30738/.v6i2.2213>
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. 2020. Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265–276.
- Nuharini, D., & Wahyuni, T. 2008. *Matematika Konsep dan Aplikasinya untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departmen Pendidikan Nasional.
- Nurkholis. 2013. Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Nurmalasari, A. L., Jayadinata, A. K., & Maulana. 2016. Pengaruh Strategi Predict Observe Explain Berbantuan Permainan Tradisional terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Gaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 181-190.
- Pandiangan, L., & Surya, E. 2020. Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP Swasta Santa Maria Medan. *Jurnal Inspiratif*, 6(1), 1–13.
- Pebianto, A., Gunawan, G., Yohana, R., & Nurjaman, A. 2019. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MTsN Kota Cimahi pada Materi Persamaan Linear Dua Variabel Ditinjau dari Kepercayaan Diri. *Journal on Education*, 01(03), 9–20.
<http://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/109>
- Putri, H. E., Muqodas, I., Wahyudy, M. A., Abdulloh, A., Sasqia, A. S., & Afita, L. A. N. 2020. *Kemampuan-Kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Rakhmahwati, N. M., Paridjo, P., & Sholikhakh, R. A. 2019. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Melalui Model Reciprocal Teaching pada Materi Kubus dan Balok. *JIPMat*, 4(2), 153–162.
<https://doi.org/10.26877/jipmat.v4i2.4238>

- Septiani, T., Hudanagara, M. A., Hendriana, H., & Anita, I. W. 2018. Pengaruh Self Confidence dan Self Efficacy terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(2), 185–192. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i4.p667-672>
- Septiani, Y., Aribbe, E., & Diansyah, R. 2020. Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode SEVQUAL (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1), 131–143. <https://doi.org/10.36378/jtos.v3i1.560>
- Setiana, D. S., & Purwoko, R. Y. 2020. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Gaya Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 7(2), 163–177. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/34290>
- Sholiha, S., & Aulia, L. A.-A. 2020. Hubungan Self Concept dan Self Confidence. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 7(1), 41–55. <https://doi.org/10.35891/jip.v7i1.1954>
- Sinaga, A. R. 2020. Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menetapkan KKM Melalui Supervisi Pengawas Sekolah di SMP Swasta PGRI 1 Medan pada Semester 1 T.P. 2019/2020. *Asas : Jurnal Sastra*, 9(2), 92–110.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3
- Widiantari, N. K., Suarjana, I. M., & Kusmariyatni, N. 2016. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Matematika. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–11.
- Widiyowati, I. I. 2015. Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Advance Organizer pada Materi Larutan Penyangga. *Jurnal UNEJ*, 4(1).
- Zetriuslita, Ariawan, R., & Nufus, H. 2016. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Uraian Kalkulus Integral Berdasarkan Level Kemampuan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 5(1), 56–65. <https://doi.org/10.22460/infinity.v5i1.p56-66>
- Zunaidah, F. N., & Amin, M. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Matakuliah Bioteknologi Berdasarkan Kebutuhan dan Karakter Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 2(1), 19–30. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/60472>